

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Pembayaran

Menurut Bank Indonesia, sistem pembayaran adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang dipakai untuk melaksanakan pemindahan dana, guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Sistem pembayaran lahir bersamaan dengan lahirnya konsep uang sebagai media pertukaran (*medium of change*) atau *intermediary* dalam transaksi barang, jasa dan keuangan (Indonesia, 2020). Ada beberapa contoh pembayaran yang dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, menyimpan uang di bank, mengirim uang, membayar telepon, listrik dan banyak lagi. Banyaknya bentuk dan contoh pembayaran dalam masyarakat mengakibatkan diperlukannya pengaturan dalam pembayaran. Tanpa pengaturan dalam pembayaran, transaksi ekonomi tidak akan terjadi dengan baik. Transaksi yang kita lakukan sehari-hari berkaitan erat dengan keterkaitan komponen dalam sebuah sistem yang mengatur, yang dikenal dengan sistem pembayaran (Pohan, 2011).

2.1.1 Pengertian Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang dipakai untuk melaksanakan pemindahan dana, guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Sistem pembayaran lahir bersamaan dengan lahirnya konsep uang sebagai media pertukaran (*medium of change*) atau

intermediary dalam transaksi barang, jasa dan keuangan (Diyah.s, 2023). Sistem pembayaran juga memiliki sistem yang mengelola kontrak, fasilitas operasional, dan mekanisme teknis yang digunakan untuk menyampaikan, meratifikasi, dan menerima instruksi pembayaran, serta memenuhi kewajiban pembayaran yang dikumpulkan melalui pertukaran "nilai" antara individu, bank, dan lembaga lain, baik di dalam negara maupun antar negara (lintas batas) (Pohan, 2011). Sistem pembayaran harus dapat menjamin terlaksananya perpindahan uang masyarakat secara efisien dan aman sehingga dapat menjamin kenyamanan dalam melakukan setiap transaksi yang dilakukan dalam kegiatan ekonomi. Jadi bank Indonesia sebagai Bank sentral pada dasarnya memiliki kewajiban mengatur dan mengawasi sistem pembayaran yang berlangsung dalam kegiatan ekonomi masyarakat dengan mewujudkan sistem yang di inginkan oleh pelaku kegiatan ekonomi.

Menurut (Dedy, 2019) Tujuan sistem pembayaran untuk memungkinkan uang berpindah dari satu pihak ke pihak lain. Sistem pembayaran dirancang untuk memfasilitasi kegiatan ekonomi. Dalam hal ini, uang berfungsi sebagai alat tukar dalam pembelian barang dan jasa. Jika diibaratkan, uang sama seperti darah yang mengalir dalam tubuh, sedangkan penyelenggaraan sistem pembayaran adalah sistem sirkulasinya. Jadi dapat di simpulkan bahwa sistem pembayaran sangat membantu saat melakukan transaksi.

2.1.2 Karakteristik Instrumen dalam Sistem Pembayaran

Instrumen dalam sistem pembayaran mempunyai tiga karakteristik utama yaitu bentuk fisik, sistem pengamanan, dan basis pembayaran (Subari & Ascarya, 2019).

1. Bentuk fisik

Secara fisik, instrument dalam sistem pembayaran dapat berupa warkat atau dokumen seperti cek, bilyet giro, nota debet, nota kredit, dan sebagainya. Kartu seperti kartu kredit, kartu debet, kartu ATM, *smart cards*, tanpa fisik melalui internet dan telepon.

2. Sistem pengamanan

Sistem pengamanan transaksi pada suatu instrument dalam sistem pembayaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Sistem pengamanan ini ditunjukkan untuk memverifikasi bahwa intruksi diberikan oleh yang berhak/pemilik rekening, dan bukan merupakan pemalsuan. Bentuk pengamanan utama dalam sistem pembayaran berbeda-beda sesuai dengan bentuk instrumen pembayarannya.

3. Basis pembayaran

Instrumen pembayaran ada yang *debit-based* 'berbasis debet' dan *credit-based* 'berbasis kredit'. Transaksi dengan instrumen berbasis debet (seperti cek) dimulai dengan penyampaian instruksi pembayaran dari pembayar ke penerima dana. Pembayaran dana dilakukan setelah instruksi pembayaran diserahkan penerima

(biasanya melalui lembaga intermediasi /bank) kepada bank pembayar, dan bank pembayar telah memutuskan untuk membayar sesuai intruksi pembayaran tersebut.

2.1.3 Manfaat Sistem Pembayaran

Manfaat sistem pembayaran ini bermanfaat dalam mendukung terciptanya stabilitas keuangan dan juga perbankan suatu negara. Sebab, jika kondisi keuangan stabil, maka masyarakat lebih mudah dalam memenuhi kebutuhannya (Diyah.s, 2023). Adapun beberapa manfaat sistem pembayaran antara lain:

1. Manfaat sistem pembayaran tunai

Manfaat sistem pembayaran tunai adalah terhindar dari kemungkinan melakukan utang. pembayaran secara tunai akan menuntaskan transaksi saat itu juga tanpa tambahan lainnya. Adapun manfaat lainnya yaitu menghemat pengeluaran karena tidak melihat secara langsung pertukaran barang atau jasa dengan uang tunai. Ketika menggunakan alat pembayaran non tunai, beberapa pengguna masih mengalami kesulitan dalam mengontrol pengeluaran karena tidak melihat secara langsung beberapa uang fisik yang digunakan.

2. Manfaat sistem pembayaran non tunai

Proses transaksi non tunai terjadi dengan cepat, lebih fleksibel dalam pembayaran non tunai dan dapat melakukan transaksi kapan saja, tingkat keamanannya tinggi karna di lengkapi dengan sistem

keamanan *two factor authentication*, dan riwayat keuangan lebih rapih dan tercatat secara rapih dan otomatis.

2.1.4 Jenis Pembayaran

Pengertian pembayaran menurut (Hasibuan, 2010) yaitu: “Berpindahnya hak pemilikan atas sejumlah uang atau dan dari pembayar kepada penerimanya, baik langsung maupun melalui media jasa-jasa perbankan.” Dari definisi diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Pembayaran adalah mekanisme yang dilakukan untuk pemindahan mata uang menjadi barang, jasa atau informasi dari pembayar kepada penerima, baik langsung maupun melalui media jasa-jasa perbankan.

Jenis sistem pembayaran seperti yang sudah diketahui pembayaran dibagi menjadi dua jenis, yaitu sistem pembayaran tradisional dan sistem pembayaran modern:

1. Pembayaran Tradisional

Pembayaran Tradisioanl yaitu pembayaran yang masih sederhana yang tidak memerlukan jasa bank sebagaimana dipedesaan yang terpencil.

2. Pembayaran Modern

Pembayaran modern maksudnya pembayaran yang dilakukan dengan perantara pembayaran yang dilakukan dengan perantara, seperti bank. Pembayaran suatu proses yang cukup rumit, dimana lembaga perbankan mempunyai peran yang sangat penting dan

memerlukan jasa-jasa perantara tidak dapat terlaksana dengan cepat dan efisien.

Adapun Jenis sistem pembayaran dibagi menjadi dua jenis, yaitu sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran non tunai (bi.go.id, 2018).

1. Sistem Pembayaran Tunai

Sistem pembayaran tunai biasanya dikenal juga dengan sistem pembayaran yang dilakukan secara langsung, secara langsung disini mempunyai makna bahwa sistem pembayaran tersebut dilakukan dengan membayar dalam bentuk uang tunai. Penggunaan media tunai dalam transaksi pembayaran bank dipilih dengan alasan kemudahannya.

2. Pembayaran Non Tunai

Pembayaran non tunai melibatkan jasa perbankan dalam penggunaannya. Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat pada umumnya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran bagi nasabahnya. Jasa dalam lalu lintas pembayaran yang diberikan oleh bank tersebut antara lain melalui penerbitan cek bilyet giro untuk penarikan simpanan giro, transfer dan dari satu rekening pengantar sistem pembayaran dan instrumen pembayaran simpanan kepada rekening simpanan lainnya pada bank yang sama atau pada bank yang berbeda, penerbitan kartu debit, penerbitan kartu kredit, dan lain-lain.

Dari penelitian diatas jelaslah bahwa pembayaran merupakan suatu cara untuk memenuhi suatu kewajiban tertentu dengan menegeluarkan uang baik secara tunai atau melalui penyerahan harta dalam bentuk jasa.

2.2 Mobile Banking

Mobile Banking merupakan layanan yang memungkinkan nasabah bank melakukan transaksi perbankan melalui ponsel atau *smartphone*. Layanan *Mobile Banking* dapat digunakan dengan menggunakan menu yang sudah tersedia melalui aplikasi yang dapat diunduh dan diinstal oleh nasabah. *Mobile Banking* menawarkan kemudahan jika dibandingkan dengan *SMS Banking* Karena Nasabah tidak perlu mengingat format pesan SMS yang akan dikirimkan ke Bank dan juga nomor tujuan *SMS Banking*. Fitur-fitur layanan *Mobile Banking* antara lain layanan informasi (saldo, mutasi, rekening, suku bunga, dan lokasi cabang/ ATM terdekat); dan layanan transaksi, seperti transfer, pembayaran tagihan (listrik, air, internet) pembelian pulsa, dan berbagai fitur lainnya dapat diakses kapan saja dan dimana saja dengan ases internet (Daiva, 2023).

Adapun beberapa keunggulan *Mobile Banking* yaitu:

1. Kemudahan Akses

Dengan *mobile banking*, pengguna dapat mengakses akun bank mereka tanpa harus mengunjungi cabang bank atau mesin ATM. Hal ini sangat menguntungkan bagi mereka yang memiliki jadwal yang padat atau tinggal di daerah yang jauh dari kantor cabang.

2. Keamanan Transaksi

Dengan teknologi keamanan canggih, *mobile banking* menawarkan lapisan perlindungan tambahan, seperti otentikasi dua faktor dan enkripsi data, untuk memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan dengan aman.

3. Fitur Inovatif

Aplikasi *mobile banking* seringkali dilengkapi dengan fitur inovatif seperti notifikasi *real time*, manajemen keuangan pribadi, dan integrasi dengan layanan lain seperti *e-commerce* dan pembayaran digital.

2.3 *Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)*

Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS) adalah standar nasional QR Code pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk digunakan dalam memfasilitasi transaksi pembayaran Indonesia. QR Code juga memfasilitasi pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik *server based*, dompet digital, dan *mobile banking*. *Quick Response Code* atau yang biasa disebut dengan QR Code merupakan sebuah *barcode* dua dimensi yang diperkenalkan oleh perusahaan Jepang Denso Wave pada tahun 1994. Jenis *barcode* ini awalnya digunakan untuk pendataan inventaris produksi suku cadang kendaraan dan sekarang sudah digunakan dalam berbagai bidang layanan bisnis dan jasa untuk aktivitas marketing dan promosi. Pada dasarnya bahwa QR Code dikembangkan sebagai suatu kode yang memungkinkan isinya untuk dapat diterjemahkan dengan kecepatan tinggi (Rouillard, 2008).

2.3.1 Manfaat QRIS

Terdapat beberapa *indicator* manfaat penggunaan *QR Code* yaitu:

1. Bagi Pengguna Aplikasi Pembayaran
 - a Cepat dan kekinian
 - b Tidak perlu repot lagi membawa uang tunai
 - c Tidak perlu pusing memikirkan QR siapa yang terpasang
 - d Terlindungi karena semua PJSP penyelenggara QRIS sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh bank Indonesia
2. Bagi *Merchant*/Toko
 - a Penjualan berpotensi meningkat karena dapat menerima pembayaran berbasis QR
 - b Meningkatkan branding Kekinian
 - c Lebih praktis karena cukup menggunakan satu QRIS
 - d Mengurangi biaya pengelolaan kas
 - e Tidak perlu menyediakan uang kembalian
 - f Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat
 - g Terpisahnya uang untuk usaha dan personal
 - h Memudahkan rekonsiliasi dan berpotensi mencegah tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai
 - i Membangun informasi credit profile untuk memudahkan memperoleh kredit kedepan

Adapun terdapat 7 indikator kebermanfaatan *QRIS* yaitu:

1. Mempercepat pekerjaan, keberadaan QRIS dapat mempermudah dan mempercepat transaksi dengan metode *cashless*. Jika dibandingkan dengan metode menggunakan uang tunai, metode *QRIS* akan jauh lebih cepat.
2. Meningkatkan kinerja, kinerja transaksi *QRIS* ini akan lebih meningkat lagi sehingga mampu membantu pemerintah dalam mewujudkan inklusi keuangan masyarakat.
3. Meningkatkan produktivitas, karena menggunakan transaksi dengan metode *cashless* yang cepat, maka akan meningkatkan produktivitas UMKM masyarakat.
4. Efektifitas, inovasi layanan pembayaran digital berbasis *QR Code* sebagai sebuah manfaat untuk mendorong efisiensi ekonomi. Hal ini karena penggunaan *QRIS* dapat menghindari kontak secara langsung.
5. Mempermudah pekerjaan, Inovasi layanan pembayaran digital berbasis *QR Code* sebagai sebuah manfaat untuk mempercepat *inkluisivitas* keuangan.
6. Berdasarkan kepraktisannya, *QRIS* dapat dirasakan pemanfaatannya oleh produsen.
7. Merasakan seluruh pemanfaatan teknologi, manfaat *QRIS* bagi UMKM dan produsen secara teknologi dapat dirasakan karena setiap transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat. Karena itu penggunaan *QRIS* akan membantu menyatukan proses rekonsiliasi

dari pengelolaan keuangan yang terpercaya, dengan mencegah potensi tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai yang terpisah (Riscon.e, 2023).

2.3.2 Kelebihan dan Kekurangan QRIS

Menurut (Hidayat, 2021) Ada beberapa kelebihan *QRIS* yang sangat berdampak positif, diantaranya :

1. Pembayaran Non Tunai Lebih Efisien

Sesuai dengan anjuran pemerintah untuk meningkatkan gerakan non tunai ini bias menjadi salah satu dukungannya, yaitu meningkatkan penggunaan uang elektronik. Dimana untuk memenuhi suatu kebutuhan kita tidak perlu bertransaksi secara tunai, harus membawa uang kas yang memerlukan tempat dan perhitungan dalam bertransaksi.

2. Antispasi Tindakan Kriminal

Penggunaan uang elektronik meminimalisir terjadinya tindakan kejahatan maraknya pencurian dan perampokan di perjalanan juga menjadi resiko tersendiri bagi kita yang sering membawa uang tunai secara berlebihan dan juga untuk menghindari scamming oleh para *hacker*.

3. Persaingan Bisnis Meningkat

Maraknya penggunaan uang elektronik menjadikan masyarakat semakin mudah dalam bertransaksi, dengan ini diharapkan juga

diikuti perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Bahkan sekarang juga mulai diterapkan di pusat pertokoan, perbelanjaan dan pasar modern.

4. Semua Kalangan Bisa Menggunakan *QRIS*

QRIS bisa dimanfaatkan untuk semua kalangan, baik muda maupun tua, dan kalangan atas sekaligus kalangan menengah kebawah. Karena dengan menjamurnya kemudahan IPTEK memicu masyarakat untuk mencoba mengikuti perkembangan jaman ini.

Selain banyaknya manfaat yang didapat, adapun kelemahan dalam penggunaan *QRIS* untuk saat ini, dikarenakan perkembangannya pembangunan di Indonesia yang belum merata ini juga diimbangi belum meratanya jangkauan IPTEK untuk masyarakat. Masih banyaknya jaringan internet di Indonesia yang belum stabil. Bahkan di beberapa daerah pun penggunaan handphone masih hanya dinikmati kaum milenial. Tentunya ini menjadi tidak merata dalam segi penggunaannya, untuk masyarakat yang tergolong ekonomis rendah dan usia tua belum sepenuhnya paham mengoperasikan gadget.

2.4 *QRIS Livin'By Mandiri*

Livin'By Mandiri merupakan aplikasi perbankan elektronik yang disediakan oleh Bank Mandiri, salah satu bank terbesar di Indonesia. Melalui layanan ini, nasabah mandiri dapat mengakses rekening mereka, melakukan berbagai transaksi, dan mengelola keuangan secara online melalui internet. Berikut fitur yang tersedia di *Livin'By Mandiri*:

1. Cek Saldo dan Mutasi Rekening

Nasabah dapat melihat saldo rekening mereka dan mencatat riwayat transaksi yang telah dilakukan.

2. Transfer Dana

Nasabah dapat melakukan transfer dana antara rekening mereka sendiri atau rekening orang lain di Mandiri maupun Bank lain.

3. Pembayaran Tagihan

Layanan ini memungkinkan nasabah untuk membayar berbagai tagihan seperti tagihan listrik, telepon, air, kartu kredit, dan lain-lain secara online.

4. Pembelian Pulsa dan Paket Data

Nasabah dapat membeli pulsa *handphone* atau paket data langsung melalui *Livin'By* Mandiri.

5. Pemesanan Produk dan Layanan

Beberapa versi *Livin'By* Mandiri juga menyediakan fitur untuk memesan produk atau layanan tertentu, seperti tiket pesawat, tiket kereta, dan lain-lain.

6. Investasi

Nasabah dapat melakukan pembelian atau penjualan produk investasi, seperti reksa dana, saham, dan obligasi melalui fitur ini.

7. Aktivitas Kartu Debit/Kredit

Nasabah dapat mengaktifkan kartu debit atau kredit baru mereka melalui layanan *Livin'By* Mandiri.

8. Pengaturan Keamanan

Pengguna dapat mengelola pengaturan keamanan akun mereka, seperti mengganti kata sandi, mengaktifkan verifikasi dua factor, atau mengatur notifikasi transaksi.

9. Cetak Mutasi Rekening

Pengguna dapat mencetak atau mengunduh laporan mutasi rekening dalam bentuk file PDF atau Excel.

10. Permintaan Layanan dan Produk

Nasabah juga dapat mengajukan permintaan layanan atau produk tertentu, seperti pembuatan kartu baru, perubahan informasi pribadi, atau pemesanan cek atau buku tabungan.

11. Transaksi Valas

Beberapa *Livin'By Mandiri* juga memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi valuta asing (valas) secara online.

12. Aktivitas Lainnya

Selain layanan di atas, *Livin'By Mandiri* juga biasanya memiliki berbagai fitur dan layanan yang di rancang untuk memberikan kemudahan dalam mengelola keuangan.

2.4.1 Manfaat QRIS *Livin'By Mandiri*

1. Mempercepat pekerjaan, keberadaan QRIS dapat mempermudah dan mempercepat transaksi dengan metode *cashless*. Jika dibandingkan dengan metode menggunakan uang tunai, metode *QRIS* akan jauh lebih cepat.

2. Meningkatkan kinerja, kinerja transaksi *QRIS* ini akan lebih meningkat lagi sehingga mampu membantu pemerintah dalam mewujudkan inklusi keuangan masyarakat.
3. Meningkatkan produktivitas, karena menggunakan transaksi dengan metode *cashless* yang cepat, maka akan meningkatkan produktivitas UMKM masyarakat.
4. Efektifitas, inovasi layanan pembayaran digital berbasis *QR Code* sebagai sebuah manfaat untuk mendorong efisiensi ekonomi. Hal ini karena penggunaan *QRIS* dapat menghindari kontak secara langsung.
5. Mempermudah pekerjaan, Inovasi layanan pembayaran digital berbasis *QR Code* sebagai sebuah manfaat untuk mempercepat *inkluisivitas* keuangan.
6. Berdasarkan kepraktisannya, *QRIS* dapat dirasakan pemanfaatannya oleh produsen.
7. Merasakan seluruh pemanfaatan teknologi, manfaat *QRIS* bagi UMKM dan produsen secara teknologi dapat dirasakan karena setiap transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat. Karena itu penggunaan *QRIS* akan membantu menyatukan proses rekonsiliasi dari pengelolaan keuangan yang terpercaya, dengan mencegah potensi tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai yang terpisah (Riscon.e, 2023).

2.4.2 Kelebihan dan kekurangan *QRIS Livin'By Mandiri*

Adapun beberapa kelebihan dan kekurangan menggunakan layanan *QRIS Livin'By Mandiri*:

1. Kelebihan *QRIS Livin'By Mandiri*

a. Cara pendaftarannya gampang

Bank Mandiri memberi kemudahan bagi siapa saja yang ingin menggunakan *QRIS*. Bahkan pihak Mandiri menjanjikan kalau pemrosesan pendaftaran *QRIS* bias selesai dalam hitungan hari.

b. Sistem Laporan Transaksi yang Akurat

Kelebihan selanjutnya berkaitan dengan fitur pencatatan riwayat transaksi yang bersifat otomatis pada saat menggunakan *QRIS Livin'By Mandiri*. Kedahiran fitur ini dapat membantu dalam menyusun laporan penjualan.

c. Cara Penggunaannya yang Gampang

QRIS Livin'By Mandiri menyediakan pilihan cara transaksi yang sangat mudah dan dapat menyelesaikan proses transaksi dengan *QRIS Livin'By Mandiri*. Kode *QRIS* pembayaran dari Bank Mandiri, tak hanya bisa melayani pembayaran khusus untuk nasabah Mandiri. Pemakaian *QRIS* memungkinkan pelanggan dari Bank lain untuk membayar atau mengirim uang.

d. Tersedia Berbagai Pilihan Jenis *QRIS* Sesuai Kebutuhan

QRIS Livin'By Mandiri menawarkan keleluasaan pemakaian. Apalagi, Bank Mandiri menyediakan 4 pilihan produk *QRIS Livin'By* Mandiri yakni:

1) *QRIS* Statis

Produk *QRIS* Statis yang satu ini cocok untuk pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dalam pemakaiannya, *merchant* hanya perlu menggunakan satu kode *QRIS* untuk segala jenis pembayaran.

2) *QRIS* EDC

Produk yang satu ini termasuk model *QRIS* dinamis. Pemakaiannya harus disertai dengan mesin EDC dari Bank Mandiri. Penggunaannya lebih mudah, karena konsumen tidak perlu memasukan nominal transaksi yang ingin mereka bayar.

3) *QRIS* API

Sistem kerja *QRIS* API mirip dengan *QRIS* EDC, hanya saja *merchant* bisa memanfaatkan *QRIS* API tanpa mesin EDC. Sebagai gantinya, mereka Dapat digunakan dimana saja manfaat yang tak kalah penting dari pemakaian layanan *QRIS Livin'By* Mandiri adalah kemudahan pemakaiannya. Berkat kemudahan tersebut, siapa saja bisa secara aktif mulai menggunakan layanan ini.

2. Kekurangan *QRIS Livin'By* Mandiri

Meski menawarkan banyak kelebihan, *QRIS Livin'By* Mandiri juga mempunyai beberapa kekurangan yang tak boleh kamu lewatkan begitu saja, yaitu:

a. Ada Batasan Transaksi

QRIS Livin'By Mandiri memang dapat memproses berbagai jenis cara pembayaran. Hanya saja, ada batasan nominal pembayaran yang bisa diproses, yakni maksimal Rp10 juta.

b. Biaya Pemakaian

UMKM yang menggunakan *QRIS Livin'By* Mandiri akan mendapatkan beban pembayaran tambahan, yakni biaya MDR nominalnya sebesar 0,7% dari nilai transaksi.

2.5 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dalam pelaksanaan UMKM menerapkan asas kebersamaan, ekonomi yang demokratis, kemandirian, keseimbangan, kemajuan, keberlanjutan, efisiensi, keadilan, serta kesatuan ekonomi nasional. UMKM adalah usaha kerakyatan yang saat ini mendapat perhatian dan keistimewaan yang diamanatkan oleh undang-undang, antara lain bantuan kredit usaha dengan bunga rendah, kemudahan persyaratan izin usaha, bantuan pengembangan usaha dari lembaga pemerintah, serta beberapa kemudahan lainnya (Pemerintah Indonesia, 2021).

2.5.1 Pengertian UMKM

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya pembedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun, definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Oleh karena itu memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar Negara (Pemerintah Indonesia, 2021). Seperti yang diatur dalam perundang-undangan Nomor 7 tahun 2021, sesuai pengertian UMKM tersebut maka kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah (Pemerintah Indonesia, 2021). Berikut penjelasan sesuai dengan peraturan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

Usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini.

2. Usaha Kecil

Usaha ekonomi produktif yang beridri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung

dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.

3. Usaha Menengah

Usaha Ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

2.5.2 Kelebihan dan Kekurangan UMKM

UMKM mempunyai kekuatan tersembunyi yang melambangkan harapan yang jadi basis peningkatan pada waktu kedepan yaitu:

- a) Menyediakan lapangan pekerjaan posisi industri kecil pada pemasukan tenaga kerja harus diapresiasi, diperhitungkan, sanggup memasukan hingga 50% sumber daya manusia yang bersedia.
- b) Kehadirannya pengusaha muda diusaha kecil dan menengah hingga kini bisa dapat membantu meningkatkan usaha baru.
- c) Mempunyai bagian bisnis pasar yang khusus melakukan administrasi sederhana dan elastis pada pertukaran pasar.
- d) Menggunakan sumber daya alamiah lingkungan, bisnis kecil sebagian besar menggunakan sampah hingga dari bisnis besar atau bisnis lainnya.

Kelemahan, yang banyak juga menjadikan salah satu penyebab penghalang dan persoalan dari Usaha Mikro terjadi karena dua faktor:

- a) Faktor internal adalah permasalahan sederhana dari UMKM yaitu:
 1. Amat kurangnya keahlian dari SDM itu sendiri.
 2. Masalah pemasaran produk setengah dari pengusaha bisnis kecil lebih mengutamakan pada bagian produksi sedangkan fungsional pemasaran tidak sanggup dalam mengakses, informasi pasar. Jaringan pasar, hingga setengah hanya berguna menjadi pekerja saja.
 3. Keseringan pemakai yang lebih percaya hanya pada bisnis besar tidak yakin kualitas produk bisnis kecil.
 4. Masalah pemadatan kebanyakan bisnis kecil menggunakan uangnya sendiri dalam rangka yang sangat minim.
- b) Faktor eksternal, yaitu permasalahan yang nampak dari bagian pengembangan dan pembimbing UMKM. Contohnya jalan keluar yang diberitahukan kurang sesuai target tidak adanya pengawasan yang saling bertumpuk (Demanda, 2022).

2.5.3 Indikator UMKM

Menurut (Pemerintah Indonesia, 2021) sektor Usaha Mikro Kecil Menengah memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Modal Usaha, yaitu Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini,

yaitu dengan jumlah aset maksimal Rp. 50.000.000, – (Lima Puluh Juta Rupiah) dan jumlah omzet maksimal Rp. 300.000.000, – (Tiga Ratus Juta Rupiah).

2. Tenaga Kerja, yaitu setiap merchant yang mampu membuka usaha kecil dan menengah yang menghasilkan barang dan jasa yang berguna bagi dirinya sendiri ataupun masyarakat secara umum memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja membentuk produk domestic bruto (PDB) serta sumber ekspor nonmigas.

2.5.4 Pengembangan UMKM

Pengembangan UMKM merupakan upaya yang dilakukan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memperdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui pembaruan fasilitas, bimbingan, perdampingan, bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan serta daya saing UMKM (Setyosari, 2016). Menurut (Raynor, 2023), menyebutkan bahwa pengembangan organisasi sebagai suatu usaha untuk berencana menyangkup organisasi keseluruhan, dan dikelola dari atas untuk meingkatkan efektivitas dan kesehatan organisasi melalui interverensi berencana terhadap proses yang terjadi dalam organisasi dengan memepergunakan pengetahuan yang berasal dar ilmu perilaku.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan UMKM adalah proses atau pengupayaan yang dilakukan untuk

memperdayakan UMKM melalui pemberian bimbingan atau pembelajaran untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan serta daya saing dalam menjalankan sebuah usaha terutama pada pelaku usaha UMKM. Ada beberapa faktor yang dapat dilakukan untuk mengembangkan produk yang inovatif, yaitu:

- 1) Mengembangkan atribut produk baru
- 2) Mengembangkan beragam tingkat mutu
- 3) Mengembangkan model dan ukuran produk.

2.5.5 Kriteria UMKM

Untuk mengetahui jenis usaha apa yang sedang di jalankan perlu memperhatikan kriteria-kriterianya terlebih dahulu. Hal ini penting digunakan untuk pengurusan surat ijin usaha kedepannya dan juga menentukan besaran pajak yang akan dibebankan kepada pemilik UMKM. Berikut kriteria UMKM menurut (Pemerintah Indonesia, 2021)

Tabel 1 Kriteria UMKM

No	USAHA	KRITERIA ASET	KRITERIA OMSET
1	Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	Usaha Kecil	> 50 Juta s/d 500 Juta	> 300 Juta s/d 2.5 Miliar
3	Usaha Menengah	>500 Juta s/d 10 Miliar	> 2.5 Miliar s/d 50 Miliar

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian (Dawanti, 2020).

Penggunaan QRIS *Livin'by* Mandiri merupakan pembayaran yang memudahkan konsumen atau suatu bisnis dalam melakukan transaksi non tunai. Dengan menggunakan QRIS *Livin'by* Mandiri dapat meningkatkan penjualan karena berpotensi meningkatkan omset penjualan para pelaku UMKM. Semakin tingginya penggunaan QRIS *Livin'by* Mandiri maka semakin meningkatnya penjualan, selain itu penggunaan QRIS *Livin'by* Mandiri juga meningkatkan jumlah pelanggan karena dengan adanya pembayaran melalui QRIS *Livin'by* Mandiri transaksi pembayaran lebih cepat dan mudah, sehingga pelanggan merasa tertarik saat melakukan transaksi. Serta penggunaan QRIS *Livin'by* Mandiri dapat menambah omset penjualan terus meningkat setiap bulannya. Maka QRIS *Livin'by* Mandiri ini dapat meningkatkan pengembangan UMKM yang dilihat dari indikator penjualan, pelanggan dan keuntungan.

Hal ini di dukung oleh penelitian Suharsimi (2020) yang menyimpulkan bahwa penggunaan QRIS *Livin'by* Mandiri dapat meningkatkan pengembangan UMKM di Kota Tegal, maka dari itu adanya QRIS *Livin'by* Mandiri menjadi harapan bagi para pelaku UMKM.

Berdasarkan tinjauan dan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan, maka hipotesis yang akan di ujikan kebenarannya secara empiris adalah:

H₁: Penggunaan *QRIS Livin'by* Mandiri berpengaruh terhadap pengembangan UMKM di Kota Tegal

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
1.	Alam, (2023)	Pengaruh Penggunaan & Pemanfaatan Sistem Quick Response Code Indonesia Standart (Qris) Terhadap Pengembangan Umkm Di Kota Banda Aceh.	tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Quick Response dan pemanfaatan terhadap Pengembangan Umkm Di Kota Banda Aceh.	Analisis Regresi Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial Persepsi Quick Response dan pemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Secara simultan Persepsi Quick Response dan pemanfaatan bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM.
2.	Simatupang & Ramadha	Analisis Pengaruh Persepsi	Penelitian ini bertujuan untuk	Analisis Kuantitatif regresi sederhana	Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi

	ni, (2023)	Kemudahan Dan Kemanfaatan Terhadap Minat Pelaku Umkm Dalam Menggunakan Qris Bank Syariah Indonesia.	mengetahui pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan QRIS.		pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan QRIS BSI dalam konteks organisasi syariah di Indonesia, memberikan landasan untuk eksplorasi dan pengembangan lebih lanjut di bidang ini.
3.	Ningsih, (2022)	Pengaruh Penggunaan Qris Pada Aplikasi Mobile Banking Bsi Terhadap Kelancaran Dan Keamanan Bertransaksi Non Tunai Bagi Para Pelaku Umkm.		Analisis deskriptif kualitatif.	hasil penelitian yang dilakukan penulis, pengaruh penggunaan QRIS Pada BSI Mobile memiliki peran yang cukup penting bagi perkembangan UMKM di era digital saat ini.
4.	Saputri, (2020)	Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code	Bertujuan untuk mengetahui preferensi atau minat masyarakat terhadap	regresi logistik biner (regresi logit)	hasil pengolahan data diperoleh bahwa secara simultan seluruh faktor persepsi

		indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital	pemberlakuan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) oleh Bank Indonesia pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai alat transaksi pembayaran digital.		memiliki pengaruh terhadap preferensi konsumen menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran digital, sedangkan berdasarkan hasil pengujian individual, faktor persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, sedangkan faktor persepsi lainnya diperoleh hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap minat konsumen dalam menggunakan QRIS.
5.	Ningsih, (2022)	Pengaruh Penggunaan Qris Terhadap Kepuasan Produsen (Studi	Penelitian ini menganalisis pengaruh penggunaan QRIS terhadap	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Penggunaan QRIS Terhadap

Kasus Ukm Kota Medan).	kepuasan produsen (studi kasus UKM kota Medan) penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer.	Kepuasan Produsen, dimana nilai t hitung sebesar 2,427 lebih besar dari nilai t tabel 2,306 ($2,427 > 2,306$), dan nilai signifikansi sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05 ($0,041 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya pengaruh secara signifikan antara Pengaruh Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Produsen.
------------------------	--	---
